ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PENGOBATAN TRADISIONAL PADA PASIEN FRAKTUR KE SANGKAL PUTUNG DI SIDOMULYO SELATAN

FACTORS AFFECTING THE CHOICE OF TRADITIONAL MEDICINE IN FRACTURE PATIENTS WITH SANGKAL PUTUNG IN SOUTH SIDOMULYO SELATAN

[1]Nurul Hasanah**,** [2]Abdul Wahab Pakaya, [3]Harismayanti
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : nurulhasanah.nh5@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia pengobatan tradisional sangkal putung sudah menjadi pilihan alternativ oleh masyarakat untuk menyembuhkan fraktur (patah tulang). Pengobatan sangkal putung di Sidomulyo Selatan dipengaruhi oleh beberapa masalah antaranya pengaruh keluarga atau teman, biaya yang terjangkau maupun adat budaya yang mengharuskan masyarakat berobat ke pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional.* Sampel diambil menggunakan tehnik *total sampling* dengan jumlah sampel 55 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dengan analisis data menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan (α : 0,05). Hasil penelitian menunjukan nilai *P Value* dukungan sosial sebesar p=0,003 lebih kecil (p=0,05), *P Value* faktor ekonomi sebesar p=0,022 lebih kecil (p=0,05), *P Value* faktor budaya sebesar p= 0,010 lebih kecil (p=0,05). Sehingga bisa disimpulkan ada pengaruh antara dukungan sosial, faktor ekonomi dan faktor budaya terhadap pemilihan pengobatan tradisional.

Kata kunci : budaya, dukungan sosial, ekonomi, fraktur, pengobatan tradisional.

ABSTRACT

In Indonesia, traditional treatment of sangkal putung has become an alternative choice by the community to heal fractures (broken bones). Sangkal putung treatment in South Sidomulyo is influenced by several problems including the influence of family or friends, affordable costs and cultural customs that require people to seek treatment with traditional medicine. This research aims to identify the factors that influence the choice of traditional treatment in patients with fractures to the sangkalputung in South Sidomulyo. Quantitative descriptive method is used with a cross sectional research design and samples were taken using a total sampling technique with a sample of 55 respondents. Meanwhile, Data Collecting method used a questionnaire sheet, and the data were analyzed using Chi Square with a significance level (α : 0.05). The results showed that the P value of social support was p = 0.003 smaller (p = 0.05), the P Value of economic factors was p = 0.022 smaller (p = 0.05), the P Value of cultural factors was p = 0.010 smaller (p=0.05). So it can be concluded that there is an influence between social support, economic factors and cultural factors on the selection of traditional medicine.

Keywords: Social Support, Economy, Culture, Fracture, Traditional Medicine.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk biologis dan makhluk sosial yang selalu menjaga dan mempertahankan kehidupannya. Dalam menjaga dan mempertahankan kehidupannya manusia juga menjaga kesehatannya dari berbagai penyakit. Keinginan manusia untuk sembuh ini yang membuat kebutuhan terhadap pelayanan di bidang kesehatan selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pelayanan kesehatan saat ini bukan hanya di Rumah Sakit, banyak pelayanan kesehatan lain, contohnya Puskesmas, Klinik, Posyandu, Posbindu dan Poskesdes yang bisa menjadi tempat pilihan untuk berobat (Sholihah, 2018).[1]

Di Indonesia masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional sebagai tempat pelayanan Kesehatan, berdasarkan survey ekonomi nasional pada tahun 2018, sebanyak 45,17% penduduk Indonesia masih memilih pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakitnya (Depkes, 2017). Salah satu pengobatan tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah pengobatan tradisional fraktur. Pengobatan tradisional fraktur yang ada di Indonesia tersebar di beberapa wilayah di Indonesia dengan berbagai sebutan yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Masyarakat Jawa pengobatan tradisional fraktur dikenal dengan sebutan Sangkal putung, di Sulawesi utara pengobatan tradisional fraktur dikenal dengan sebutan Sandro pauru dan di Madura mengenal pengobatan tradisional fraktur dengan sebutan Dukun potong (Ariyani & Susilo, 2020)[2]

Sangkal putung adalah istilah pengobatan alternatif penyambungan tulang yang patah akibat kecelakaan atau jatuh dengan metode tradisional tanpa mengalami pembedahan. Orang yang mengobati di sangkal putung ini adalah seorang ahli tulang dengan keahlian khusus berupa metode pengobatan secara khusus dan ramuan tradisional bahkan mantra-mantra (Nurulsiah, 2016).[3]

Masyarakat yang berobat ke pengobatan tradisional Sangkal putung dengan cedera muskuloskeletal yang sering antara lain sprain, kontusio, strain, dislokasi dan fraktur. Untuk sprain, kontusio, strain, merupakan cedera yang paling sering terjadi. Kondisi tersebut terjadi pada sekitar 50% cedera pada atlit olahraga, cedera akibat kerja, cedera akibat kecelakaan lalu lintas dan aktivitas lainnya (Sholihah, 2018).[1]

Keputusan masyarakat memilih dan menjalani pengobatan tradisional Sangkal putung di sidomulyo selatan sebagian besar disebabkan oleh berbagai masalah yang ada seperti dukungan sosial dimana masih banyak masyarakat yang terpengaruh oleh sugesti atau pandangan dari orang lain ataupun kerabat yang membuatnya mengikuti sugesti tersebut. Mereka mengatakan manfaat berobat ke pengobatan sangkal putung sangat banyak dan presentasi kesembuhannya juga tinggi. Itu yang membuat masyarakat tertarik untuk pergi ke pengobatan sangkal putung saat

terjadi fraktur. Selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi pemilihan pengobatan yang akan dilakukan. Dimana masyarakat yang kurang mampu menjadikan pengobatan sangkal putung ini menjadi pilihan alternative pada saat terjadi fraktur karena membutuhkan sedikit biaya, waktu dan tenaga dalam proses pengobatan. Walaupun ada BPJS untuk pergi ke Rumah Sakit tapi tetap saja biaya yang akan dikeluarkan sangat banyak dan memakan waktu yang lama. Yang terakhir yaitu faktor budaya dimana masyarakat masih mengikuti adat istiadat, suku dan kepercayaan yang menjadi kebiasaan masyarakat untuk memilih suatu pengobatan yang mereka percaya dapat menyembuhkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditempat Sangkal putung Sidomulyo selatan diperoleh data jumlah pasien fraktur yang menjalani pengobatan pada bulan maret-mei yaitu sebanyak 55 pasien. Berdasarkan survey awal yang dilakukan ditempat Sangkal putung pada tanggal 03 mei 2021, hasil wawancara dengan 5 orang pasien fraktur yang saya temui mereka mengatakan bahwa ada berbagai alasan kenapa mereka lebih memilih pergi ke tempat Sangkal putung. 2 diantaranya ada yang mengatakan biaya ke sangkal putung lebih murah di bandingkan Rumah Sakit. 1 diantaranya mengatakan lebih percaya ke tempat Sangkal putung yang terbukti kesembuhannya dari pada harus pergi ke Rumah Sakit. 2 pasien lainnya mengatakan tahu lokasi tempat Sangkal putung ini dari kerabat yang pernah berobat ke Sangkal putung dan sembuh, sehingga banyak dari mereka percaya dan memilih berobat ke tempat Sangkal putung saat terjadi fraktur (patah tulang).

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di Sidomulyo Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Oleh karena itu data untuk tiap variabel diambil hanya satu kali dan dalam waktu yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu (dukungan sosial, faktor ekonomi, dan faktor budaya) dengan variabel dependen yaitu (pemilihan pengobatan tradisional).populasi dalam penelitian ini adalah pasien fraktur yang berobat ke sangkal putung berjumlah 55 pasien. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu tehnik penentuan sampel jika jumlah populasi kurang dari 100. Jadi Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden yang pernah berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan dengan melihat kriteria Inklusi dan Eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan sosial masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Dukungan sosial	Frekuensi	Presentase

Baik	30	55%
Cukup	15	27%
kurang	10	18%
Jumlah	55	100

Sumber : olahan data primer (2021)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 30 responden memiliki dukungan sosial yang baik, 15 responden lainnya memiliki dukungan sosial yang cukup, dan 10 responden memiliki dukungan sosial yang kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi faktor ekonomi masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Ekonomi	Frekuensi	Presentase
Tinggi UMP	21	38%
Rendah UMP	34	62%
Jumlah	55	100%

Sumber : olahan data primer (2021)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 21 responden dengan pendapatan tinggi UMP, sedangkan 34 responden memiliki pendapatan rendah UMP.

Tabel 3. Distribusi frekuensi faktor budaya masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Budaya	Frekuensi	Presentase
Mendukung	40	73%
Tidak mendukung	15	27%
Jumlah	55	100%

Sumber : olahan data primer (2021)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 40 responden memiliki budaya yang mendukung, sedangkan 15 responden memiliki budaya yang tidak mendukung.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Pemilihan pengobatan tradisional	Frekuensi	Presentase
Tepat	45	89%
Tidak tepat	10	11%
Jumlah	55	100%

Sumber : olahan data primer (2021)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 45 responden yang menjadikan pengobatan sangkal putung ini menjadi pilihan yang tepat, sedangkan 10 responden menganggap pengobatan sangkal putung ini bukanlah pilihan yang tepat.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hasil analisis pengaruh dukungan sosial terhadap pemilihan pengobatan tradisional ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Dukungan sosial	**Pemilihan pengobatan tradisional**				**Jumlah**		**p. value**
	Tepat		**Tidak tepat**				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	29	52	1	1,8	30	54,5	0.003

Cukup	11	20	4	7,2	15	27
Kurang	5	9	5	9	10	18
Jumlah	**45**	**81**	**10**	**18**	**55**	**100**

Sumber : olahan data primer (2021)

Tabel di atas menunjukan bahwa dukungan sosial kategori baik dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat berjumlah 29 responden (52%) dan Dukungan sosial kategori baik dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat berjumlah 1 responden (1,8%). Dukungan sosial kategori cukup dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat berjumlah 11 responden (20%) dan dukungan sosial kategori cukup dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat berjumlah 4 responden (7,2%). Dukungan sosial kategori kurang dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat berjumlah 5 responden (9%) dan dukungan sosial kategori kurang dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat berjumlah 5 responden (9%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic chi square maka diperoleh nilai signifikan 0,003 (α <0,05) ini berarti H_o ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut maka terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap pemilihan pengobatan tradisonal pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan.

Tabel 6. Hasil analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap pemilihan pengobatan tradisional ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Faktor ekonomi	**Pemilihan pengobatan tradisional**				**Jumlah**		**p. value**
	Tepat		**Tidak tepat**				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi UMP	14	25,4	7	12,7	21	38	0.022
Rendah UMP	31	56,3	3	5,4	34	62	
Jumlah	**45**	**81**	**10**	**18**	**55**	**100**	

Sumber : olahan data primer (2021)

Tabel di atas menunjukan bahwa faktor ekonomi kategori tinggi UMP dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat berjumlah 14 responden (25,4%) dan faktor ekonomi kategori tinggi UMP dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat berjumlah 7 responden (12,7%). Faktor ekonomi kategori rendah UMP dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat berjumlah 31 responden (56,3%) dan faktor ekonomi kategori rendah UMP dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat berjumlah 3 responden (5,4%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic chi square maka diperoleh nilai signifikan 0,022 (α <0,05) ini berarti H_o ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut maka terdapat pengaruh antara faktor ekonomi terhadap pemilihan pengobatan tradisonal pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan.

Tabel 7. Hasil analisis pengaruh faktor budaya terhadap pemilihan pengobatan tradisional ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Faktor budaya	**Pemilihan pengobatan tradisional**				**Jumlah**		**p. value**
	Tepat		**Tidak tepat**				
	N	%	N	%	N	%	
Menduk ung	36	65,4	4	7,2	40	89	0.010

tidak mendukung	9	16,3	6	10,9	15	10
Jumlah	**45**	**81**	**10**	**18**	**55**	**100**

Sumber : olahan data primer (2021)

Tabel di atas menunjukan bahwa faktor budaya kategori mendukung dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat berjumlah 36 responden (65,4%) dan faktor budaya kategori mendukung dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat berjumlah 4 responden (7,2%). Sedangkan faktor budaya kategori tidak mendukung dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat berjumlah 9 responden (16,3%) dan faktor budaya kategori tidak mendukung dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat berjumlah 6 responden (10,9%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic chi square maka diperoleh nilai signifikan 0,010 (α <0,05) ini berarti H_o ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut maka terdapat pengaruh antara faktor budaya terhadap pemilihan pengobatan tradisonal pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan.

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi dukungan sosial masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Hasil penelitian ini menunjukan distribusi frekuensi dukungan sosial berjumlah 55 responden. Dengan dukungan sosial kategori baik berjumlah 30 responden (55%), dukungan sosial kategori cukup berjumlah 15 responden (27%) dan dukungan sosial kategori kurang berjumlah 10 responden (18%). Jadi mayoritas dukungan sosial masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan paling banyak yaitu dukungan sosial dengan kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2016)[4] didapatkan 76 responden memilih pengobatan tradisional karena orang lain mengatakan bahwa pengobatan tradisional lebif efektif. Hal ini disebabkan oleh dukungan sosial yang melatarbelakangi stimulus berbeda, maka akan dapat membawa perbedaan hasil persepsi. Seseorang apabila memiliki harapan dan penilaian yang baik terhadap situasi tertentu, maka akan muncul tindakan selaras dengan situasi yang terjadi, demikan pun sebaliknya.

Distribusi frekuensi faktor ekonomi masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Hasil penelitian ini menunjukan distribusi frekuensi faktor ekonomi berjumlah 55 responden. Dengan faktor ekonomi kategori tinggi UMP berjumlah 21 responden (38%) dan faktor ekonomi kategori rendah UMP berjumlah 34 responden (62%). Jadi mayoritas faktor ekonomi pada masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan yakni faktor ekonomi kategori rendah UMP.

Hal ini didukung oleh teori (Sari et al., 2017)[5] faktor ekonomi merupakan peranan besar dalam penerimaan atau penolakan pengobatan.

Faktor ini diperkuat dengan persepsi masyarakat bahwa pengobatan tradisional membutuhkan sedikit tenaga, biaya dan waktu. Untuk mencapai kesejahteraan tertentu individu akan mengonsumsi sejumlah barang dan jasa, yang dalam hal ini konsumsi jasa ditekankan dalam bentuk jasa pelayanan kesehatan. Kurva konsusmsi kesehatan dan konsumsi barang yang dibatasi oleh garis pendapatan.

Distribusi frekuensi faktor budaya masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Hasil penelitian ini menunjukan distribusi frekuensi faktor budaya berjumlah 55 responden. Dengan faktor budaya kategori mendukung berjumlah 40 responden (73%). Dan kategori tidak mendukung berjumlah 15 responden (27%). Jadi mayoritas faktor budaya masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan paling banyak yakni faktor budaya kategori mendukung.

Hal ini didukung oleh teori (Hakim, 2018)[6] kepercayaan yang dimiliki orang tertentu apalagi terhadap kesehatan sangat dipengaruhi budayanya. Seperti sudah dijelaskan kepercayaan mistis sangat kuat dan mempengaruhi kebudayaan jawa. Kesehatan dari pendapat mistis atas sifat jasmani dan sifat selain sifat jasmani, yaitu rohani. Pola pikir kesehatan dipengaruhi rohani, jasmani dan mental, adalah pola pikir yang masuk akal untuk orang yang mengidentifikasikan dengan kebudayaan Indonesia.

Distribusi frekuensi pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di Sidomulyo selatan

Hasil penelitian ini menunjukan distribusi frekuensi pemilihan pengobatan tradisional berjumlah 55 responden. Dengan pemilihan pengobatan tradisional kategori tepat berjumlah 45 responden (89%) dan pemilihan pengobatan tradisional dengan kategori tidak tepat dengan jumlah 11 responden (10%). Jadi mayoritas pemilihan pengobatan tradisional pada masyarakat ke sangkal putung di sidomulyo selatan paling banyak pemilihan pengobatan tradisional kategori tepat.

Hal ini didukung oleh teori (Yuliani et al., 2020)[7] pemilihan seseorang terhadap suatu pengobatan sangat bergantung pada interpretasi seseorang terhadap sakit. Proses pengambilan keputusan untuk memilih sumber pengobatan dimulai dengan menerima informasi, memproses berbagai kemungkinan dampaknya. Jasa pengobatan tradisional patah tulang kerap menjadi pilihan masyarakat karena alasan-alasan tertentu seperti biaya yang lebih murah dan demografi tempat tinggal yang jauh dari sarana kesehatan serta pengalaman dari orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memilih tepat pengobatannya. Orang datang ke pengobatan tradisional karena biaya pengobatan yang lebih murah, serta metode penyembuhan yang diduga lebih cepat.

Analisis Bivariat

Hasil analisis pengaruh antara dukungan sosial terhadap pemilihan pengobatan

tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di desa sidomulyo selatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, 2020)[8] pada hasil analisa data maka aspek sosial menunjukan kategori baik sebanyak 25 orang (50%). Sosial didasari terjadinya sugesti atau pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pengaruh itu tanpa berpikir panjang. Dari pandangan sosiologi menurut Form perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengasumsikan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan tradisional. Dukungan sosial kategori kurang dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat yang terbanyak. Hal ini dikarenakan dukungan sosial yang kurang membuat mereka yang telah berobat ke sangkal putung merasa pemilihan pengobatan tradisional sangkal putung ini tidak tepat. Responden dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat kebanyakan dukungan sosialnya kategori baik. Jadi semakin baik dukungan sosialnya maka pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat semakin sedikit.

Hasil analisis pengaruh antara faktor ekonomi terhadap pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2020)[7] diketahui bahwa responden yang memiliki faktor ekonomi rendah lebih banyak yang memilih pengobatan tradisional yaitu 14 (93,3%) dari hasil di atas menunjukan bahwa responden yang berpenghasilan rendah lebih cenderung memilih pengobatan tradisional hal tersebut dikarenakan meskipun biaya pengobatan dapat ditanggung oleh pemerintah atau BPJS namun biaya hidup mereka tidak dapat ditekan. Saat keluarga menunggu pasien yang berobat cukup lama sehingga lebih banyak responden yang berpenghasilan rendah lebih memilih pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan medis.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengasumsikan bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan. Faktor ekonomi kategori tinggi UMP dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat yang terbanyak. Hal ini dikarenakan mereka yang berobat ke sangkal putung hanya untuk coba-coba dan tidak menyembuhkan bagi mereka itu yang membuat pengobatan sangkal putung tidak tepat bagi mereka. Responden dengan pemilihan pengobatan yang tepat kebanyakan dari faktor ekonomi yang rendah UMP. Faktor ekonomi kategori rendah UMP yang membuat masyarakat pada saat pendapatan kurang lebih memilih untuk berobat ke pengobatan tradisional dan bisa merasakan manfaatnya. Jadi semakin rendah pendapatan seseorang maka pemilihan pengobatan sangkal putung sudah menjadi pilihan yang tepat.

Hasil analisis pengaruh antara faktor budaya terhadap pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan

Hal ini didukung oleh teori (Dian Mirza Togobu, 2018)[9] kebiasaan lama mereka yang lebih mempercayai pengobat tradisional daripada petugas kesehatan sangat sulit untuk diubah karena sebelum mengenal pengobatan modern masyarakat lebih dulu mengenal pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional sudah lahir dari nenek moyang dan mereka percaya bahwa semua penyakit bisa disembuhkan dengan pengobatan tradisional.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengasumsikan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan. Faktor budaya kategori tidak mendukung terhadap pemilihan pengobatan tradisional yang tida tepat paling banyak. Hal ini dikarenakan faktor budaya yang tidak mendukung membuat mereka tidak mempercayai pengobatan sangkal putung ini dapat menymbuhkan ini yang membuat mereka tidak menjadikan sangkal putung ini pengobatan yang tepat. Responden dengan pemilihan pengobatan tradisional yang tepat kebanyakan faktor budayanya mendukung ini yang membuat mereka percaya dengan pengobatan sangkal putung dan menjadikan pengobatan sangkal putung ini sebagai pengobatan yang tepat. Jadi semakin faktor budayanya mendukung maka pemilihan pengobatan tradisional yang tidak tepat menjadi sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan sebagai berikut :

Dukungan sosial masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan paling banyak yaitu dukungan sosial kategori baik dengan presentase 55%.

Faktor ekonomi masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan paling banyak yaitu faktor ekonomi kategori rendah UMP dengan presentase 62%.

Faktor budaya masyarakat yang berobat ke sangkal putung di sidomulyo selatan paling banyak yaitu faktor budaya kategori mendukung dengan presentase 73%.

Terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan dengan *P Value* p=0,003 lebih kecil 0,05.

Terdapat pengaruh antara faktor ekonomi terhadap pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan dengan *P Value* p=0,022 lebih kecil 0,05.

Terdapat pengaruh antara faktor budaya terhadap pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur ke sangkal putung di sidomulyo selatan dengan *P Value* p=0,010 lebih kecil 0,05.

Profesi Keperawatan iharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam keilmuan keperawatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pengobatan tradisional pada pasien fraktur.

Pelayanan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perawat dan tenaga medis yang lain sehingga mampu meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien fraktur (patah tulang).

Masyarakat diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuannya tentang pengobatan tradisional dan harus memahami pengobatan tradisional seperti apa yang akan mereka lakukan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai reverensi atau penelitian yang relevan yang akan melakukan penelitian tentang pemilihan pengobatan tradisional sangkal putung

DAFTAR PUSTAKA

1. Sholihah, S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pada Pasien Cedera Muskuloskeletal Yang Memilih Berobat Ke Sangkal Putung Berdasarkan Pendekatan Teori Health Belief Model. In *(Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).*

2. Ariyani, D. C., & Susilo, R. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Gambaran Persepsi Dan Kepercayaan Pasien Fraktur yang Berobat di Pengobatan Tra- disional Batra Al- Qaromah di Desa Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas*. *September*, 75–81.

3. Nurulsiah, N. A. (2016). *faktor-faktor pemilihan Pengobatan Tradisional pada kasus Patah tulang*. 5–15.

4. Wijaya, mihtahul millah. (2016). *persepsi pasien fraktur tentang pengobatan alternatif di cimande ciputat tanggerang*.

5. Sari, A., Priambodo, A., Pramono, D., Yudhanto, E., & Budijitno, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Berobat Pada Pasien Patah Tulang Yang Menggunakan Sistem Pembiayaan Jamkesmas. In *Jurnal Kedokteran Diponegoro* (Vol. 1, Issue 1).

6. Hakim, L. (2018). *socio-cultural factors and societal orientation in the theatment*. 1–6.

7. Yuliani, E., Maryuni, S., & Martini, M. (2020). *Hubungan Faktor Ekonomi Terhadap Pemilihan Pengobatan pasien Fraktur*. *1*(2), 20–27.

8. Hartono, A. B. (2020). *Survei minat masyarakat terhadap pengobatan Tradisional Sangkal putung se-Kabupaten Nganjuk.*

9. Dian Mirza Togobu. (2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat MENCARI PENGOBATAN Tradisional Departemen Epidemiologi , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar J-Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat*. *4*(1).